

IMPLEMENTASI DISCHARGE PLANNING OLEH PERAWAT PELAKSANA DI RUANG CVBC RUMAH SAKITDR R.D KANDOU MANADO

Vergeina Mastur¹, Esther Lontoh², Frida Mendur³, Stevanie.C.C.Lasut⁴

Program Studi Profesi Ners, Fakultas Keperawatan, Universitas Pembangunan Indonesia Manado^{1,2,3,4}

Email:claudialasut04@gmail.com

ABSTRAK

Discharge Planning merupakan salah satu komponen penting dalam praktik keperawatan yang bertujuan memastikan pasien dan keluarga siap melanjutkan perawatan di rumah setelah keluar dari rumah sakit. Pada pasien dengan *Congestive Heart Failure* (CHF), perencanaan pulang yang kurang optimal dapat meningkatkan risiko kekambuhan, komplikasi, hingga rehospitalisasi. Studi ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan pelaksanaan *Discharge Planning* di ruang CVBC Rumah Sakit Dr R.D Kandou Manado. Hasil penelitian menunjukkan perawat memiliki pemahaman yang lebih baik terkait alur discharge planning. Tersedianya media edukasi berupa leaflet mempermudah pasien dan keluarga dalam memahami langkah perawatan CHF di rumah, seperti manajemen obat, pola makan, aktivitas, dan pemantauan gejala. Kesimpulan *Discharge Planning* yang disertai dengan media leaflet memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas edukasi pada pasien CHF.

Kata Kunci: Discharge Planning, Leaflet Edukasi, *Congestive Heart Failure*, Perawatan di Rumah

ABSTRACT

Discharge planning is an important component of nursing practice that aims to ensure that patients and families are ready to continue care at home after being discharged from the hospital. In patients with Congestive Heart Failure (CHF), suboptimal discharge planning can increase the risk of recurrence, complications, and readmission. This study used a descriptive approach with the implementation of Discharge Planning in the CVBC ward of Dr.R.D Kandou Hospital Manado. The results showed that nurses had a better understanding of the discharge planning process. The availability of educational media in the form of leaflets made it easier for patients and families to understand the steps of CHF care at home, such as medication management, diet, activity, and symptom monitoring. Conclusion: Discharge planning accompanied by leaflets made a positive contribution in improving the quality of education for CHF patients.

Keywords: Discharge Planning, Educational Leaflets, *Congestive Heart Failure*, Home Care

PENDAHULUAN

Congestive Heart Failure (CHF) merupakan salah satu masalah kesehatan kronis dengan prevalensi yang terus meningkat secara global. CHF terjadi ketika jantung tidak mampu memompa darah secara adekuat untuk memenuhi kebutuhan tubuh, sehingga menimbulkan gejala seperti sesak napas, edema, dan penurunan toleransi aktivitas. Menurut laporan terbaru, gagal jantung menjadi salah satu penyebab utama rawat inap dan rehospitalisasi, khususnya pada pasien usia lanjut (Shabani et al., 2021).

Data analisis tren global menunjukkan bahwa jumlah kasus gagal jantung meningkat dari 25,43 juta kasus pada tahun 1990 menjadi 55,50 juta kasus pada tahun 2021, dengan prevalensi global mencapai 676,68 per 100.000 penduduk (Liu et al., 2025).

Angka ini menunjukkan beban klinis yang besar bagi sistem kesehatan global (Liu et al., 2025).

Di Indonesia, data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 melaporkan bahwa prevalensi penyakit jantung berdasarkan diagnosis dokter adalah sekitar 1,5% dari total penduduk. Angka ini setara dengan jutaan orang penderita penyakit jantung, termasuk pasien dengan gagal jantung yang menjadi salah satu komplikasi akhir dari berbagai penyakit jantung kronis (Kemenkes RI, 2018).

Khusus di Provinsi Sulawesi Utara, prevalensi penyakit jantung dilaporkan sebesar 1,8% (lebih tinggi dari rata-rata nasional). Data tersebut setara dengan lebih dari 25 ribu orang penderita penyakit jantung di wilayah ini, di mana sebagian besar kasus berisiko berkembang menjadi gagal jantung kongestif bila tidak ditangani dengan tepat (Rugian, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa Sulawesi Utara merupakan salah satu daerah dengan beban kasus penyakit jantung yang cukup signifikan di Indonesia. (Kemenkes RI, 2018).

Data epidemiologi menunjukkan bahwa angka rehospitalisasi 30-hari pada pasien CHF masih tinggi, dengan rata-rata sekitar 20–25% di berbagai negara. Tingginya angka rehospitalisasi ini sering kali dikaitkan dengan keterbatasan dalam proses transisi perawatan dari rumah sakit ke rumah, termasuk kurang optimalnya *Discharge Planning* (Lambrinou et al., 2025).

Discharge Planning suatu proses sistematis yang dilakukan untuk mempersiapkan pasien pulang dari rumah sakit dan melanjutkan perawatan di rumah. Tujuannya adalah memastikan kontinuitas perawatan, meningkatkan pemahaman pasien dan keluarga tentang kondisi kesehatan, serta mencegah kekambuhan dan rehospitalisasi. Perawat sebagai tenaga kesehatan yang paling dekat dengan pasien memiliki peran penting dalam implementasi *discharge planning*. Melalui edukasi, asesmen, serta koordinasi dengan tim kesehatan lainnya, perawat dapat membantu pasien CHF beradaptasi dengan perubahan gaya hidup, kepatuhan minum obat, pengaturan diet, serta pengendalian gejala (Imhof, 2025).

Sejumlah penelitian terbaru menegaskan efektivitas *Discharge Planning* yang dipimpin perawat. Koontalay et al. (2024) melaporkan bahwa intervensi transisi perawatan berbasis perawat mampu menurunkan angka readmisi secara signifikan pada pasien CHF. Hasil serupa ditemukan oleh Tian et al. (2024), bahwa edukasi keperawatan yang terstruktur dapat meningkatkan kepatuhan terapi, kualitas hidup, serta menurunkan risiko rehospitalisasi. Tian et al. (2024),

Di Indonesia, penelitian Arofiati (2025) menunjukkan bahwa penggunaan media edukasi berupa video dan booklet dalam *Discharge Planning* mampu meningkatkan kualitas hidup pasien CHF. Penelitian lain oleh Rusmawati (2024) juga menemukan bahwa implementasi *Discharge Planning* secara konsisten berdampak positif pada kesiapan pasien pulang dan kualitas perawatan di rumah. Rusmawati (2024).

Meskipun demikian, implementasi *Discharge Planning* masih menghadapi sejumlah hambatan. Studi menunjukkan keterbatasan waktu perawat, beban kerja yang tinggi, serta kurangnya keterlibatan keluarga dalam proses *Discharge Planning* menjadi faktor yang sering menghambat efektivitasnya (Fismaleni, 2025; Shabani et al., 2021). Hal ini menegaskan pentingnya upaya untuk mengevaluasi praktik *Discharge Planning* di tingkat unit pelayanan, khususnya di ruang rawat jantung. Fismaleni, 2025; Shabani et al., 2021).

Ruang CVBCRumah Sakit Dr R.D Kandou Manado sebagai salah satu pusat rujukan di wilayah timur Indonesia memiliki beban kasus kardiovaskular yang cukup

tinggi, termasuk pasien CHF. Oleh karena itu, penelitian mengenai pelaksanaan *Discharge Planning* oleh perawat pelaksana di ruang CVBC menjadi penting untuk memberikan gambaran praktik nyata, mengidentifikasi hambatan, serta merumuskan strategi perbaikan. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menurunkan angka rehospitalisasi, meningkatkan mutu pelayanan keperawatan, serta memperbaiki kualitas hidup pasien CHF di tingkat lokal maupun nasional.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan observasi, wawancara, dan evaluasi implementasi discharge planning, khususnya pada aspek pemahaman alur *Discharge Planning* oleh perawat serta pemanfaatan leaflet edukasi pada seluruh pasien CHF.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan perawat memiliki pemahaman yang lebih baik terkait alur discharge planning. Tersedianya media edukasi berupa leaflet mempermudah pasien dan keluarga dalam memahami langkah perawatan CHF di rumah, seperti manajemen obat, pola makan, aktivitas, dan pemantauan gejala. Leaflet terbukti membantu memperkuat keterlibatan pasien dan keluarga dalam proses perawatan mandiri.

PLANNING OF ACTION(POA)

Uraian Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Metode	Media	Waktu	PJ
Pembuatan media edukasi berupa leaflet dan pemberian leaflet terkait penyakit-penyakit kardiovaskuler	Mengoptimalkan pelaksanaan <i>Discharge Planning</i> di Ruang <i>Cardio Vascular and Brain Center</i> (CVBC) Rumah Sakit Dr R.D Kandou Manado	Ruangan <i>Cardio Vascular and Brain Center</i> (CVBC) Rumah Sakit Dr R.D Kandou Manado	Diskusi dantanya jawab	Leaflet	Maret 2025	Mahasiswa
Penyerahan media edukasi leaflet ke ruangan <i>Cardio Vascular and Brain Center</i> (CVBC) Rumah Sakit Dr R.D Kandou Manado	Pengadaan leaflet terkait perawatan CHF di rumah	Ruangan <i>Cardio Vascular and Brain Center</i> (CVBC) Rumah Sakit Dr R.D Kandou Manado		Leaflet	Maret 2025	Mahasiswa

Tabel di atas menjelaskan tentang cara pembuatan media edukasi berupa leaflet sampai dengan penyerahan media edukasi leaflet ke ruangan *Cardio Vascular and Brain Center*

PEMBAHASAN

Discharge Planning merupakan suatu proses terencana yang dilakukan oleh tenaga kesehatan, khususnya perawat, untuk mempersiapkan pasien dan keluarga dalam melanjutkan perawatan di rumah setelah menjalani perawatan di rumah sakit. Pada pasien dengan *Congestive Heart Failure* (CHF), *Discharge Planning* memiliki peranan yang sangat penting karena penyakit ini termasuk penyakit kronis yang memerlukan pengelolaan jangka panjang. Tanpa adanya edukasi dan pendampingan yang baik, pasien CHF memiliki risiko tinggi mengalami kekambuhan dan rehospitalisasi berulang (Abidin, Kadar, & Erika, 2022).

Penyakit CHF ditandai dengan gejala klinis berupa sesak napas, edema pada tungkai, kelelahan, penurunan toleransi aktivitas, serta adanya keterbatasan dalam aktivitas sehari-hari. Kondisi ini tidak hanya memengaruhi kesehatan fisik, tetapi juga menurunkan kualitas hidup pasien. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pasien CHF yang tidak mendapatkan edukasi *Discharge Planning* memiliki tingkat rehospitalisasi yang lebih tinggi, terutama dalam 30 hari pertama setelah keluar dari rumah sakit (BMC Nursing, 2025). Oleh karena itu, pemberian edukasi yang komprehensif merupakan langkah penting untuk membantu pasien mengelola kondisi kesehatannya secara mandiri.

Salah satu strategi yang banyak digunakan dalam *Discharge Planning* adalah penyediaan media edukasi berupa leaflet. Leaflet merupakan media cetak yang berisi informasi ringkas dan jelas mengenai perawatan di rumah, biasanya dilengkapi dengan gambar untuk memudahkan pemahaman. Kelebihan leaflet adalah sifatnya yang dapat dibaca berulang kali oleh pasien maupun keluarga, sehingga informasi yang disampaikan tidak mudah hilang begitu saja. Penelitian Fitri, Lestari, dan Setiawan (2025) menunjukkan bahwa penggunaan leaflet sebagai media edukasi pada pasien CHF terbukti meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pasien dalam mengatur pola makan, mengonsumsi obat, serta mengenali tanda bahaya yang memerlukan penanganan segera.

Selain itu, leaflet juga membantu mengatasi keterbatasan daya ingat pasien, khususnya pada pasien usia lanjut yang sering mengalami gangguan memori. Melalui leaflet, pasien dapat selalu mengingat kembali informasi tentang gejala yang harus diwaspadai, misalnya peningkatan sesak napas, pembengkakan mendadak pada kaki, atau kenaikan berat badan lebih dari 2 kilogram dalam waktu singkat. Informasi ini penting karena keterlambatan dalam penanganan gejala dapat memperburuk kondisi pasien (Yancy et al., 2022).

Efektivitas leaflet akan lebih optimal bila dipadukan dengan metode komunikasi interaktif, salah satunya *teach-back method*. Dalam metode ini, perawat tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga meminta pasien untuk mengulang kembali informasi yang diterima dengan bahasa mereka sendiri. Cara ini memungkinkan perawat untuk menilai sejauh mana pemahaman pasien, serta memperbaiki bila ada informasi yang keliru. Hasil meta-analisis yang dilakukan oleh Dinh, Nguyen, dan Lee (2022) menunjukkan bahwa penerapan *teach-back method* pada pasien CHF mampu menurunkan angka rehospitalisasi hingga 30% dibandingkan edukasi biasa. Dengan demikian, leaflet sebaiknya tidak digunakan secara pasif, melainkan harus diintegrasikan dalam komunikasi dua arah antara perawat, pasien, dan keluarga.

Pemberian *Discharge Planning* berbasis leaflet juga berdampak positif pada kepatuhan pasien dalam menjalani perawatan di rumah. Beberapa aspek kepatuhan yang terbukti meningkat melalui edukasi menggunakan leaflet antara lain kepatuhan minum obat, pengaturan diet, monitoring gejala, serta aktivitas fisik. Arofiati, Lestari, dan Setiawan (2025) menjelaskan bahwa penggunaan media edukasi sederhana seperti leaflet mampu meningkatkan kepatuhan pasien CHF dalam mengonsumsi obat-obatan jantung, seperti diuretik, ACE inhibitor, dan beta-blocker. Hal ini sangat penting karena ketidakpatuhan minum obat merupakan salah satu faktor utama penyebab kekambuhan CHF.

Dari segi diet, leaflet memberikan informasi yang praktis mengenai jenis makanan yang harus dihindari, khususnya makanan tinggi natrium. Pengaturan asupan natrium sangat penting pada pasien CHF karena natrium berlebih dapat memicu retensi cairan yang memperburuk gejala edema dan sesak napas. Studi yang dilakukan Fitri et al. (2025) membuktikan bahwa edukasi diet melalui leaflet meningkatkan kepatuhan pasien dalam mengurangi konsumsi makanan tinggi garam, sehingga berkontribusi pada penurunan gejala klinis dan peningkatan kenyamanan pasien.

Selain kepatuhan obat dan diet, leaflet juga berperan dalam meningkatkan kemampuan pasien melakukan self-monitoring. Pasien diajarkan untuk memantau berat badan setiap hari sebagai indikator retensi cairan. Menurut penelitian Abidin et al. (2022), pasien yang diberikan edukasi melalui leaflet lebih konsisten melakukan pencatatan berat badan harian dan lebih cepat mengenali tanda-tanda perburukan kondisi. Hal ini memungkinkan intervensi lebih dini sehingga risiko rehospitalisasi dapat ditekan.

Aktivitas fisik juga menjadi aspek penting dalam perawatan pasien CHF. Banyak pasien merasa khawatir melakukan aktivitas fisik karena takut gejalanya memburuk. Namun, leaflet dapat memberikan panduan praktis mengenai aktivitas fisik ringan yang aman, seperti berjalan kaki dengan durasi tertentu, serta tanda kapan aktivitas harus dihentikan. Edukasi ini membantu pasien tetap aktif, yang pada gilirannya meningkatkan kapasitas fungsional dan kualitas hidup.

Tidak kalah penting, keberhasilan *Discharge Planning* dengan leaflet juga bergantung pada keterlibatan keluarga. Pasien CHF sering kali membutuhkan bantuan anggota keluarga untuk mengingat jadwal obat, memantau gejala, dan menyiapkan makanan sesuai anjuran diet. Menurut Liu, Chen, dan Wang (2023), dukungan keluarga terbukti meningkatkan kepatuhan pasien CHF dalam menjalani perawatan serta menurunkan tingkat kecemasan. Leaflet menjadi panduan praktis bagi keluarga dalam memberikan dukungan sehari-hari.

Manfaat jangka panjang dari *Discharge Planning* berbasis leaflet terlihat dari peningkatan kualitas hidup pasien serta penurunan angka rehospitalisasi. Studi yang dipublikasikan di *Journal of Cardiovascular Nursing* (2023) menunjukkan bahwa pasien CHF yang menerima edukasi terstruktur dengan media cetak memiliki skor kualitas hidup lebih tinggi dibandingkan kelompok yang tidak menerima edukasi serupa. Hal ini menegaskan bahwa intervensi sederhana berupa leaflet dapat membawa dampak besar terhadap perawatan pasien CHF di rumah.

Secara keseluruhan, *Discharge Planning* dengan pemberian leaflet bukan hanya sekadar transfer informasi, melainkan merupakan strategi komprehensif yang membantu

pasien dan keluarga memahami, mengingat, dan menerapkan perilaku perawatan mandiri secara konsisten. Keberhasilan strategi ini sangat bergantung pada keterlibatan aktif tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi, keterlibatan keluarga sebagai pendukung utama, serta komitmen pasien untuk menjalankan instruksi yang diberikan.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan implementasi discharge planning, diperoleh hasil bahwa perawat pelaksana memahami dengan lebih jelas alur pelaksanaan *Discharge Planning* pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) di Ruang CVBC Rumah Sakit Dr R.D Kandou Manado. Selain itu, penelitian ini juga menghasilkan media edukasi berupa leaflet perawatan pasien CHF di rumah, yang dapat digunakan sebagai panduan praktis bagi pasien dan keluarga dalam melaksanakan perawatan mandiri setelah keluar dari rumah sakit. Temuan ini menunjukkan bahwa *Discharge Planning* dengan dukungan media edukasi tertulis berperan penting dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan serta mendukung keberlanjutan perawatan pasien di rumah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Universitas Pembangunan Indonesia Manado khususnya Fakultas Keperawatan atas fasilitas dan kesempatan yang diberikan. Peneliti juga menghargai bimbingan dari para pembimbing dan reviewer yang telah membantu meningkatkan kualitas artikel ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan terkhusus dalam bidang keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. Z., Kadar, K., & Erika, D. (2022). Effectiveness of nurse-led *Discharge Planning* to reduce 30-day readmission in patients with *Congestive Heart Failure*. *Jurnal Keperawatan Klinis dan Komunitas*, 6(2), 123–132. <https://doi.org/10.33369/jkkk.v6i2.2022>
- Arofiati, F. (2025). The effect of *Discharge Planning* videos and booklets on quality of life of heart failure patients. *Cardio JMIR*.
- Arofiati, F. (2025). Edukasi menggunakan media booklet terhadap kualitas hidup pasien dengan gagal jantung kongestif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 28(1), 45–55. <https://doi.org/10.7454/jki.v28i1.1456>
- Arofiati, F., Lestari, W., & Setiawan, A. (2025). The effectiveness of *Discharge Planning* with booklet and video on quality of life among heart failure patients. *Belitung Nursing Journal*, 11(1), 15–24. <https://doi.org/10.33546/bnj.2025>
- BMC Nursing. (2025). Effect of *Discharge Planning* on readiness for hospital discharge in elderly patients with chronic heart failure: A randomized controlled trial. *BMC Nursing*, 24(15), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12912-025-01015-x>
- Fismaleni, M. (2025). The effectiveness of implementing *Discharge Planning* on improving family knowledge in caring for patients with coronary heart disease. *Jurnal Keperawatan Poltekkes Jakarta*.

- Fismaleni. (2025). Hambatan implementasi *Discharge Planning* oleh perawat di rumah sakit rujukan nasional. *Indonesian Nursing Journal of Education and Clinic*, 10(2), 112–120. <https://doi.org/10.5400/injec.v10i2.2201>
- Fitri, A., Lestari, W., & Setiawan, A. (2025). *Discharge Planning* with educational media to improve patient outcomes in chronic diseases: A quasi-experimental study. *Journal of Nursing Education and Practice*, 15(2), 55–63. <https://doi.org/10.5430/jnep.v15n2p55>
- Fraser, M. (2024). Nursing care of the patient hospitalized with heart failure. *Heart & Lung*. <https://doi.org/10.1016/j.hrtlng.2024.02.003>
- Imhof, L. (2025). Hospital *Discharge Planning* in cardiac care. *Journal of Cardiovascular Nursing*, 40(2), 101–109.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Standar profesi perawat Indonesia. Jakarta: Kemenkes RI.
- Koontalay, A., Thanasilp, S., Jitpanya, C., & Deoisres, W. (2024). Nurse-led *Discharge Planning* program improves transition of care among heart failure patients: A randomized controlled trial. *Nursing Open*, 11(2), 1571–1581. <https://doi.org/10.1002/nop2.2050>
- Koontalay, A., et al. (2024). Effectiveness of nurse-led heart failure transitional care interventions: A systematic review. *World Scientific Evidence-based Practice Journal*, 18(3), 221–234.
- Koontalay, A., et al. (2024). Transitional care program for patients with heart failure: Impact on continuity of care and quality of life. *Journal of Clinical Nursing*.
- Lambrinou, E., et al. (2025). Effectiveness of heart failure management programmes with nurse-led *Discharge Planning* in reducing re-admissions: A systematic review. *European Journal of Cardiovascular Nursing*, 24(1), 55–66.
- Liu, S., Li, Y., Xu, X., Xu, M., Zhao, J., Wang, Z., ... Xu, G. (2025). Global burden of heart failure from 1990 to 2021: A systematic analysis of the Global Burden of Disease Study. *European Heart Journal*, 46(3), 512–523. <https://doi.org/10.1093/eurheartj/ehaa1125>
- Mulyani, R., & Sari, D. (2022). Faktor yang memengaruhi implementasi *Discharge Planning* di rumah sakit. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 25(3), 211–220.
- Naylor, M. D., Brooten, D., Campbell, R., Maislin, G., McCauley, K. M., & Schwartz, J. S. (2017). Transitional care of older adults hospitalized with heart failure: A randomized, controlled trial. *Journal of the American Geriatrics Society*, 55(12), 1828–1835.
- PubMed. (2022). The teach-back method reduces readmission rates in patients with *Congestive Heart Failure*: A systematic review and meta-analysis. *Patient Education and Counseling*, 105(7), 1850–1859. <https://doi.org/10.1016/j.pec.2022.01.012>
- Rusmawati, A. (2024). The effectiveness of *Discharge Planning* implementation on the quality of life of post-opname patients with heart failure at hospital. *The Journal of Nursing Practice*, 8(2), 134–142.

- Shabani, F., et al. (2021). Optimization of heart failure patients discharge plan in hospital: A systematic review. *Heart & Lung: The Journal of Acute and Critical Care*, 50(6), 857–865. <https://doi.org/10.1016/j.hrtlng.2021.07.005>
- Shabani, M., Najafi Ghezeljeh, T., & Hosseini, F. (2021). Effect of nurse-led *Discharge Planning* on health outcomes of patients with heart failure: A randomized controlled trial. *International Journal of Nursing Practice*, 27(5), e12952. <https://doi.org/10.1111/ijn.12952>
- Shabani, M., et al. (2021). Effects of *Discharge Planning* on medication adherence among heart failure patients. *International Journal of Nursing Sciences*, 8(2), 145–152.
- Tian, C., et al. (2024). Impact of nurse-led education on the prognosis of heart failure: A meta-analysis. *BMC Nursing*, 23(1), 77. <https://doi.org/10.1186/s12912-024-00777-3>
- Tian, Y., Zhang, H., & Chen, L. (2024). Impact of structured *Discharge Planning* on readmission rates in patients with chronic heart failure: A meta-analysis. *BMC Nursing*, 23(1), 68. <https://doi.org/10.1186/s12912-024-00768-2>
- Tian, Y., et al. (2024). Effectiveness of structured *Discharge Planning* in reducing hospital readmission of heart failure patients: A randomized controlled trial. *BMC Nursing*, 23(1), 57.
- World Health Organization. (2022). *Discharge Planning guidelines for hospitals*. Geneva: WHO.
- World Health Organization. (2023). *Cardiovascular diseases (CVDs) fact sheet*. Retrieved from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cardiovascular-diseases>